

BAB I

PENDAHULUAN

I.1.Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dan interaksi diantara dua orang atau lebih, yang berfungsi untuk menyampaikan suatu pesan, pemikiran, kehendak kepada lawan bicara sebagai bahan informasi. “Hakikat bahasa adalah bahasa sebagai sistem, lambang, bunyi, bersifat arbitrer, konvensional, produktif, unik, universal, dinamis, bervariasi, dan manusiawi” (Chaer Abdul, 2003: 33).

Seiring dengan kemajuan era global, maka kebutuhan akan bahasa pun semakin meningkat. Bahkan saat ini beberapa Sekolah Menengah Atas mencanangkan bahasa Jepang sebagai bahasa asing pilihan yang dipelajari selain bahasa Inggris. Hal ini mencerminkan bahwa bahasa Jepang semakin banyak diminati.

Untuk menguasai bahasa Jepang dengan baik, tentu diperlukan pemahaman yang mendalam. Tetapi pada kenyataannya, bagi masyarakat Indonesia yang notabennya tidak mengenal kanji, tentu akan menemui berbagai kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang itu sendiri. Karena jika ditinjau dari segi kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki ciri khas seperti huruf, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya.

Secara gramatika, bahasa Jepang diklasifikasikan kedalam 10 kelas kata (Hinshi Bunrui), yakni doushi (verb), keiyoushi (adjektiva i), keiyoudoushi (adjektiva na), meishi (nomina), fukushi (adverbia), rentaishi (prenomina),

setsuzokushi (konjungsi), kandoushi (interjeksi), jodoushi (verb bantu) dan joshi (partikel).

Diantara sepuluh kelas kata dalam bahasa Jepang, joshi (partikel) merupakan materi yang sulit dipahami, dikarenakan banyaknya partikel yang mempunyai makna yang sama. “Joshi (partikel) adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan, dan tidak bisa berdiri sendiri, yang memiliki fungsi membantu, dan menentukan; arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam satu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun tulisan” (Sugihartono, 2001: viii).

Suatu kata yang hanya terdiri dari partikel saja, tidak mempunyai arti apapun. Namun lain halnya jika partikel tersebut ditambahkan dengan kata lain, maka akan membawa suatu arti tertentu. Kaidah bahasa yang disepakati dalam bahasa Jepang menjelaskan bahwa partikel sesungguhnya tidak mempunyai arti, kecuali arti yang berhubungan dengan konteksnya (Naoko Chino, 2006: vii)

Menurut Hirai dalam Sudjianto (2004: 181), dikemukakan bahwa joshi (partikel) terbagi lagi kedalam 4 jenis, yaitu:

1. Kakujoshi 「格助詞」

Umumnya dipakai setelah nomina untuk menunjukkan hubungan antara nomina tersebut dengan kata lainnya. Contoh: *ga, no, o, ni, e, to, yori, de*, dan *ya*.

2. Setsuzokujoshi 「接続助詞」

Dipakai setelah yougen (doushi, keiyoushi, keiyoudoushi) atau setelah jodoushi, untuk melanjutkan kata-kata yang telah ada

sebelumnya. Contoh: *ba, to, kerdo, keredomo, ga, kara, shi, temo, de, nagara, tari, noni, dan node.*

3. Fukujoshi 「副助詞」

Dipakai setelah berbagai macam kata. Berkaitan erat dengan bagian kata berikutnya. Contoh: *wa, mo, koso, sae, demo, shika, made, bakari, dake, hodo, kurai, nado, nari, yara, ka, dan zutsu.*

4. Shuujoshi 「終助詞」

Dipakai setelah berbagai macam kata pada bagian akhir kalimat untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, rasa haru, dan sebagainya. Contoh: *ka, kashira, na, naa, zo, tomo, yo, ne, wa, no, dan sa.*

Untuk menggabungkan dua kalimat agar menjadi rangkaian kalimat yang benar, tentu diperlukan ketepatan dalam penggunaan kata bantu sambung yang benar pula. Salah satu diantara kata bantu sambung (*setsuzokujoshi*) adalah *kara* dan *node*. Partikel *kara* dan *node* termasuk *setsuzokujoshi* yang menyatakan hubungan sebab akibat. Dalam bahasa Indonesia partikel ini memiliki arti yang sama, yaitu *karena/ sebab*. Meski demikian ternyata partikel ini memiliki perbedaan dari segi makna dan penggunaannya. Seperti halnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ruth Trifena dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Kara dan Node yang Menyatakan Hubungan Sebab Akibat dalam Karangan Mahasiswa”, mengemukakan bahwa tingkat kesalahan mahasiswa dalam menggunakan partikel *kara* dan *node* sebesar 66,67% dan 16,67%. Hal ini berarti

bahwa pemahaman tentang aturan penggunaan partikel *kara* dan *node* masih dirasa kurang.

Berkaitan dengan hal itu, maka penulis ingin menelaah lebih dalam tentang partikel *kara* dan *node*. Dalam hal ini, penulis akan melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, yaitu meneliti tentang penggunaan partikel *kara* dan *node* dengan mengklasifikasikannya terlebih dahulu kedalam fungsi yang sama, kemudian menganalisis perbedaan dari segi makna dan penggunaannya dalam setiap contoh kalimat. Selanjutnya materi tentang partikel *kara* dan *node* tersebut diterapkan kedalam media power point. Maka dari itu penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Setsuzokujoshi Kara dan Node”**

I.2.Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1.Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja fungsi dari setsuzokujoshi *kara* dan *node*.
2. Seperti apakah makna yang muncul pada kalimat yang berisi setsuzokujoshi *kara* dan *node*.
3. Apakah persamaan antara setsuzokujoshi *kara* dan *node*.
4. Apakah perbedaan antara setsuzokujoshi *kara* dan *node*.
5. Bagaimanakah bentuk penyajian materi tentang *kara* dan *node* dengan menggunakan media power point.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu hanya berkaitan dengan penggunaan *setsuzokujoshi kara* dan *node* yang menyatakan hubungan sebab-akibat, berdasarkan fungsi, makna dan penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui fungsi-fungsi dari kalimat-kalimat yang mengandung *setsuzokujoshi kara* dan *node*.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan makna diantara *setsuzokujoshi kara* dan *node*.
3. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penggunaan diantara *setsuzokujoshi kara* dan *node*.
4. Untuk mengetahui seperti apakah media power point yang digunakan dalam pembelajaran *setsuzokujoshi kara* dan *node*.

1.3.2. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Penulis akan memahami lebih dalam tentang persamaan dan perbedaan dari penggunaan *setsuzokujoshi kara* dan *node*.

2. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Pembelajar akan lebih memahami aturan mengenai penggunaan *setsuzokujoshi kara* dan *node*. Sehingga dilain waktu mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

3. Bagi Pengajar

Memberi masukan kepada Program Pendidikan Bahasa Jepang sebagai upaya menambah bahan pengajaran bahasa Jepang.

I.4. Definisi Istilah

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman arti dari kata-kata maupun istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis akan menjelaskannya sebagaimana berikut :

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 43) yang dimaksud dengan analisis yaitu “Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (apa sebab-sebabnya, bagaimana duduk perkaranya)”. Sedangkan yang dimaksud analisis dalam penelitian ini adalah menelaah, mengkaji, mengupas, dan menguraikan perihal tentang *setsuzokujoshi kara* dan *node* berdasarkan persamaan fungsi dan perbedaan makna serta penggunaannya.

“Joshi (partikel) adalah jenis kata yang tidak mengalami perubahan dan tidak bisa berdiri sendiri, yang memiliki fungsi membantu dan menentukan arti, hubungan, penekanan, pertanyaan, keraguan dan lainnya dalam suatu kalimat bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan”. (Sugihartono, 2001: viii). Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang partikel *kara* dan *node*.

Partikel *kara* dan *node*, termasuk kedalam partikel jenis *setsuzokujoshi*. “*Setsuzokujoshi* adalah *joshi* yang pada umumnya dipakai setelah *yougen* (*doushi*, *keiyoushi*, *keiyoudoushi*) atau setelah *jodoushi*, untuk melanjutkan kata-kata yang telah ada sebelumnya” (Hirai dalam Sudjianto, 2004: 181).

Hubungan sebab akibat dalam penelitian ini adalah hubungan yang mengikat dua bagian kalimat. Dimana kalimat yang satu merupakan alasan atau sebab-sebab, dan kalimat lainnya merupakan akibat atau hasil. Yang dimaksud hubungan sebab akibat dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat yang terkandung dalam kalimat-kalimat yang menggunakan *setsuzokujoshi kara* dan *node*.

I.5. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi di dalam sebuah penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. “Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik dll) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang” (Nawawi dan Hadari, 1992: 67).

“Metode deskriptif adalah metode yang membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasikan data tersebut, kemudian menganalisis dan menginterpretasikannya” (Winarno Surakhmad, 1982: 147).

Dengan berdasarkan pada pengertian dari metode deskriptif diatas, maka penulis mengambil metode penelitian deskriptif ini yang dimulai dengan kegiatan mengumpulkan data, menyusun data, mengklasifikasikannya kemudian menganalisa data-data tersebut.

I.6.Instrumen dan Sumber Data

“Data adalah segala fakta dan data yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi” (Arikunto, 1998: 100).

Instrumen dan sumber data dalam penelitian ini berupa jitsurei dan sakurei. Jitsurei adalah contoh penggunaan yang berupa kalimat dalam teks konkrit seperti dalam karya ilmiah, buku, jurnal, novel dan lainnya. Sedangkan sakurei adalah contoh penggunaan yang dibuat oleh peneliti sendiri yang tingkat kebenarannya diterima oleh umum.

I.7.Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Permutasi (pertukaran) atau Teknik Substitusi (pergantian). Teknik Permutasi/ Substitusi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam membedakan makna suatu kata dengan cara melihat apakah suatu kata dalam kalimat dapat diganti dengan sinonimnya atau tidak. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat diketahui alasan-alasan mengapa suatu kata dapat digunakan dalam kalimat, sedangkan kata lainnya tidak. Tahapan pengolahan datanya sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Mengumpulkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan materi *setsuzokujoshi kara* dan *node*.

2. Analisa Data

Setelah semua data yang terkumpul, kemudian dibuat pengklasifikasian fungsi, yang selanjutnya dianalisis letak perbedaannya, apakah dari segi makna ataupun penggunaannya.

3. Generalisasi

Dilakukan secara induktif dengan mengacu pada sumber-sumber data yang telah ada. Kemudian akan dihasilkan suatu kesimpulan mengenai persamaan dan perbedaan *setsuzokujoshi kara* dan *node*.

I.8.Sistematika Penulisan

Bab I : Dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, instrumen dan sumber data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II : Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teoritis dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti pengertian *joshi*, macam-macam *joshi*, pengertian *setsuzokujoshi*, fungsi-fungsi *setsuzokujoshi*, serta penelitian sebelumnya tentang *kara* dan *node*.

Bab III: Dalam bab ini penulis menjelaskan metode penelitian secara sistematis, objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian.

Bab IV: Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang analisis data dan pembahasannya.

